

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah sebutan bagi seorang anak yang mengalami keadaan diri yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, perbedaan ini memicu timbulnya beberapa hambatan seperti hambatan fisik, psikologis, motorik, kognitif ataupun sosial sehingga memerlukan penanganan dari tenaga kerja profesional.¹

Sudah menjadi kodrat manusia bahwasanya manusia itu sejak dilahirkan ke dunia ini telah membawa fitrah sebagai makhluk yang berbeda dengan makhluk ciptaan yang lainnya, fitrah disini adalah faktor potensi dasar yang dimiliki oleh manusia sejak lahir untuk berkembang. Manusia diberi kelebihan akal yang tidak dapat dimiliki oleh makhluk lain.

Setiap anak lahir dengan keunikannya masing-masing dengan berupa karakter yang berbeda-beda. Mayoritas orang di Indonesia memiliki paradigma bahwa anak yang berprestasi di bidang akademik maka dianggap anak tersebut dianggap cerdas, mereka menilai kesuksesan anak dari jenjang pendidikan formalnya, bagi anak yang tidak memiliki prestasi di sekolahnya maka dianggap anak yang tidak cerdas.

Tentu saja. Di era seperti ini sumber daya manusia yang unggul serta kompetitif mempunyai peranan yang penting dalam membentuk karakter manusia. Bagaimana pendidikan itu sendiri menciptakan manusia seutuhnya. Disini pemerintah memiliki peranan yang penting untuk mewujudkan pendidikan nasional dan berbasis kerakyatan. Di Indonesia sendiri angka anak putus sekolah cukup tinggi sehingga membuat anak kehilangan kesempatan mendapatkan pendidikan. Seharusnya yang

¹ Safrudin Azis, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gava media, 2015), 1.

berkewajiban mengayomi seluruh anak dari berbagai kalangan adalah pemertintah. Kecenderungan terhadap anak yang mengalami kesulitan dalam belajar sering dilabeli dengan anak yang tidak cerdas. Pemrioritasan pendidikan seharusnya tidak untuk anak yang cerdas ataupun anak bangsawan saja, karena hak mendapatkan pendidikan juga berlaku bagi setiap anak yang ada di Indonesia.

Bukan hanya instrument internasional yang memberikan jaminan hak anak untuk mendapatkan pendidikan, pembukaan UUD 1945 alinea 4 juga terdapat bahwa negara bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, yakni dengan memfasilitasi hak dasar untuk memperoleh pengajaran. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 2 menyatakan “ warga negara Indonesia ber kelainan fisik , mental, emosional, sosial , dan intelektual, berhak mendapatkan pendidikan layanan khusus². Hal ini juga mencakup warga negara yang mengalami kesulitan belajar seperti disleksia, disgrafia, diskalkulia, maupun penyandang keturunan (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras).

Hal ini dapat diartikan bahwa anak yang memiliki kebutuhan khusus juga mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama, karena pendidikan merupakan hak dasar yang harus dipenuhi tanpa memandang latar belakang dari kondisi fisik anak yang bersangkutan.

Diantara faktor yang penting dalam tercapainya pendidikan yang berkualitas adalah strategi pembelajaran yang diupayakan dan dilaksanakan oleh guru. Menurut Abuddin Nata bahwa strategi pembelajaran adalah “langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar”. Selain itu, strategi pembelajaran merupakan

² Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*, Bab IV pasal 5 ayat 2.

sejumlah rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang meliputi metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya.³

Penelitian ini disusun dengan maksud untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan keterampilan membaca arab braille bagi penyandang disabilitas. Disabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada penyandang tunanetra. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa penyandang disabilitas terbesar dengan keterbatasan tunggal adalah pada penyandang tunanetra.

Anak yang mengalami kondisi disabilitas dipandang sebagai individu disabilitas tergantung pada petugas medis dimana model ini lebih cenderung pada penyakit daripada kesehatan. Inti dari pendekatan ini adalah pandangan bahwa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dianggap cacat.⁴

Bagaimanakah pandangan Islam mengenai permasalahan tersebut. Islam memang mewajibkan setiap muslim untuk mencari ilmu, tidak terbatas tempat dan waktu. Semua anak berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensinya, terutama pendidikan agama sebagai pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat tak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan karakteristik sebagaimana anak pada umumnya. Ada banyak jenis dari ABK ini seperti tunarungu, tunadaksa, tunalaras, tunagrahita, autisme. Menurut penulis ada hal menarik pada tunanetra, yakni bagaimanakah anak-anak ini belajar membaca Al Quran braille. Kita mengetahui bahwasanya proses membaca akan lebih mudah jika anak dengan mudah menulis simbol-simbol Arab yang berkaitan dengan bacaan.

³ Abuddin Nata, *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), 209.

⁴ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 4.

Belajar dan mengajarkan tata cara membaca Al-Quran Braille merupakan perkara yang tidak mudah untuk dilakukan pelaksanaannya membutuhkan keterampilan khusus dan waktu yang tidak sedikit dan tidak semua anak tunanetra bisa baca Arab Braille. Jadi, tidak mengherankan jika pada kenyataannya masih banyak penyandang tunanetra yang masih buta baca Arab.⁵

Dalam strategi pembelajaran membaca Al-Quran braille pada anak tunanetra ini guru terlebih dahulu melatih perbedaan antara benda kasar dan benda halus agar perabaannya peka terhadap benda. Tidak semua anak tunanetra di SLB Krida Utama 1 Nganjuk bisa membaca arab braille dengan lancar. Maka disini peneliti akan meneliti bagaimana strategi pembelajaran guru agar anak tunanetra bisa meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran braille dengan lancar.

Fenomena diatas merupakan fenomena yang terjadi di SLB Krida Utama 1 Nganjuk. Menurut penulis sebagaimana yang telah diketahui bahwa seorang beragama Islam diwajibkan untuk bisa membaca Al-Quran. Dengan demikian, anak tunanetra bisa membaca Al-Quran dengan arab braille.

Pandangan yang sering ada ketika melihat tunanetra adalah dia akan lebih peka di pendengarannya atau indera lainnya. Mungkin ada beberapa cara mereka dalam membaca dengan sentuhan jari mereka merasakan itu huruf apa dan bacanya bagaimana. Atau menghafal sesuatu dengan mendengarkan rekaman yang diulang-ulang sampai mereka itu hafal.

Dari penjabaran latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran guru dalam meningkatkan**

⁵Hamzah dan M. Solehudin Zaenal, *Qur'anic Techobraille: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Baca Tulis Al-Quran*, Jurnal Sositoknologi FEMA Institut Pertanian Bogor, No. 2 (2018), 317.

Ketrampilan Membaca Arab Braille Digital Pada Anak Tunanetra Di SLB Krida Utama 1 Nganjuk”

B. Fokus Penelitian

1. Strategi apa yang digunakan guru pada pembelajaran Al-Quran Braille digital dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran braille pada anak tuna netra di SLB Krida Utama 1 Nganjuk?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pada strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran braille digital pada anak tunanetra di SLB Krida Utama 1 Nganjuk?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan pada strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran braille digital pada anak tunanetra di SLB Krida Utama 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Strategi yang digunakan guru pada pembelajaran Al-Quran Braille dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran braille digital pada anak tuna netra di SLB Krida Utama 1 Nganjuk?
2. Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi pada strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran braille digital pada anak tunanetra di SLB Krida Utama 1 Nganjuk?
3. Untuk meningkatkan hasil pelaksanaan pada pembelajaran Al-Quran Braille digital pada anak tuna netra di SLB Krida Utama 1 Nganjuk?

D. Manfaat Penelitian

Keberhasilan sebuah penelitian dapat dikatakan memerikan hasil apabila penelitian tersebut memberikan manfaat terhadap peneliti itu sendiri maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan sehingga dapat menambah keilmuan dalam pembelajaran membaca Al-Quran braille digital pada anak tuna netra.
- b. Diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan tentang strategi guru dalam implementasi pembelajaran membaca Al-Quran braille digital pada anak tuna netra.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru.
- b. Bagi lembaga dapat dijadikan study untuk meningkatkan keterampilan menulis dan membaca pada anak tuna netra di lembaga tersebut.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari dari salah pengertian atau salah penafsiran maka peneliti akan menjelaskan sesuai dengan interpretasi yang dimaksud:

1. Strategi

Strategi sendiri berasal dari kata bahasa Yunani yang biasa disebut *strategia* yang memiliki arti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan.

Dalam sudut pandang psikologi ini berarti konsep tindakan dengan alur algoritma untuk memecahkan permasalahan atau menggapai tujuan.⁶

Secara umum dapat diartikan sebagai garis besar haluan tindakan menggapai tujuan yang ditentukan. Jika ditarik pada pembelajaran, strategi memiliki penjelasan sebagai metode yang digunakan guru sebagai implementasi untuk mewujudkan proses pembelajaran yang telah ditentukan.⁷

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas belajar dan mengajar.⁸

3. Al-Quran Braille

Braille adalah suatu sarana atau sistem membaca yang lazim dipakai oleh anak yang tidak dapat menggunakan matanya untuk membaca. Pada dasarnya merupakan suatu sistem pelambangan huruf, kata atau simbol-simbol lain yang ada pada tulisan grafis.

4. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencerna di dalam hati.⁹

5. Anak Tuna Netra

Tuna netra merupakan kelainan atau gangguan fungsi penglihatan dan memiliki tingkatan atau klarifikasi yang berbeda-beda.

⁶Iskandar wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal 2.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 5.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

⁹ Hidayatul Khoiriyah, "Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah", *Lisanuna*, Vol. 10, No. 1 (2020), 40.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini sebelumnya ditemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus (tuna netra) diantaranya terdapat judul penelitian *Strategi Guru Pendidikan Islam (Tuna netra) Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Tuna netra Di SLB Wantuwirawan Salatiga* yang di tulis oleh Milkhatunnikmah tahun ajaran 2015 yang menjelaskan bahwa guru PAI di SLB Wantuwirawan Salatiga menerapkan beberapa prosedur agar materi bisa tersampaikan dengan baik. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi guru dan perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada baca tulis Al-Quran.¹⁰

Selanjutnya terdapat judul penelitian *Implementasi Al-Quran Braille Pada Program Baca Tulis Al-Quran Siswa Tunanetra Di SLB-A Yaketunis Yogyakarta* yang di tulis oleh Resti Arifiyanti tahun ajaran 2019 yang menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan Braille terimplemetasi dengan baik. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang Al-Quran braille dan perbedaan pada penelitian ini memfokuskan pada implementasi Al-Quran braille pada program baca tulis Al-Quran.

11

Terdapat judul penelitian *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran (Studi Pada Anak Tunanetra di MI LB Budi Asih Semarang)* yang di tulis oleh Abdullah Auhad tahun 2016 menjelaskan bahwa pada proses implementasi pembelajaran membaca Al-Quran guru memberikan bentuk layanan pendidikan yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Persamaan pada

¹⁰Milkhatunnikmah, *Strategi Guru Pendidikan Islam (Tuna netra) Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Tuna netra Di SLB Wantuwirawan Salatiga*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.

¹¹ Resti Arifiyanti, *Implemetasi Al-Quran Braille Pada Program Baca Tulis Al-Quran Siswa Tunanetra Di SLB-A Yaketunis Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarniyah dan Ilmu Keguruan UIN Kalijaga Yogyakarta, 2019.

penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembelajaran membaca Al-Quran dan perbedaan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi pembelajaran membaca.¹²

Selanjutnya terdapat penelitian yang berjudul *Pembelajaran Menulis Braille Dengan Reglet Pada Anak Tunanetra Kelas 1 SD di SLBN A Bandung* yang di tulis oleh ratih Listyaningtyas, M. Pd yang menjelaskan bahwa kesulitan dalam belajar menulis Braille yang dialami oleh anak dapat diatasi apabila terjalin komunikasi yang baik antara siswa, guru dan orang tua. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran braille pada anak tunanetra dan perbedaannya pada penelitian ini lebih memfokuskan pembelajaran menulis braille pada anak tunanetra.

Dari beberapa judul yang sudah ada penulis mencoba menyudutkan dengan fokus penelitian yang berbeda yaitu *Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Braille Pada Anak Tunanetra di SLB Krida Utama 1 Nganjuk*.

¹² Abdullah Auhad, *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran (Studi Pada Anak Tunanetra di MI LB Budi Asih Semarang)*, Skripsi , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Semarang, 2016.